



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PADA WANITA USIA SUBUR DENGAN PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS MORODADI KABUPATEN PULAU MOROTAI

Srimiyau Karatahe¹, Nur Rahmawati Sholihah², Tri Sunarsih^{3*}

^{1,2,3} Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan

Universitas Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta

[Email : are_she79@yahoo.com](mailto:are_she79@yahoo.com)

Abstrak

Latar belakang: Kanker serviks merupakan tumor ganas yang tumbuh di rahim atau leher rahim, oleh karenanya diperlukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asetat) untuk mengurangi risiko berkembangnya penyakit tersebut. Perlu diketahui hubungan antara karakteristik dan pengetahuan WUS dengan pemeriksaan IVA karena pemeriksaan ini sangat erat kaitannya dengan usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan. WUS masih belum mengerti bagaimana pemeriksaan IVA, itulah sebabnya pasien kanker sering meninggal, terutama ketika mereka menunggu terlalu lama untuk melakukan skrining kanker serviks. Sebagian besar pasien kanker serviks menerima pengobatan ketika kondisinya sudah kritis atau lanjut.

Tujuan: Untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan pada Wanita Usia Subur dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai.

Metode: Penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian *corelational cross-sectional* untuk melihat hubungan antar variabel dengan melakukan pengukuran dan waktu pengamatan data variabel bebas dan terikat. Subjek penelitian ini berjumlah 616 WUS. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga didapatkan 86 sampel. Pengambilan sampel dengan purposive sampling. Uji chi square digunakan untuk analisis data dan lembar kuesioner untuk pengumpulan data.

Hasil: Berdasarkan temuan penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan WUS dengan pemeriksaan IVA dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$ yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin besar peluang untuk mengikuti pemeriksaan IVA. Pemeriksaan IVA berkorelasi signifikan dengan pekerjaan WUS, dengan $p\text{-value} < 0,05$ menunjukkan bahwa semakin besar tingkat pengalaman, semakin besar kemungkinan melakukan pemeriksaan IVA.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan WUS dengan pemahaman tentang kanker serviks, semakin besar tingkat pengetahuan semakin besar kemungkinan melakukan pemeriksaan IVA.

Kata kunci : Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, Pemeriksaan IVA

RELATIONSHIPS BETWEEN KNOWLEDGE WOMEN IN REPRODUCTIVE AGE WITH IVA TEST AT PUSKESMAS MORODADI KABUPATEN PULAU MOROTAI

Srimaiyu Karatahe¹, Nur Rahmawati Sholihah², Tri Sunarsih^{3*}
^{1,2,3} Midwifery Study Program, Faculty of Health
Universitas Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta
Email : are_she79@yahoo.com

Abstract

Background: Cervical cancer is a malignant tumor that grows in the cervix, therefore an IVA (Inspection Visual Acetic Acid) is needed to reduce the risk of developing the disease. It's necessary to know relationship between WUS knowledge and IVA because it's very closely related to age, education, occupation, and knowledge. WUS still don't understand how IVA test, which is why cancer patients often die, especially when they wait too long to be screened for cervical cancer so patients receive treatment when their condition is critical.

Objective: To identify the relationship of knowledge in women of childbearing age with IVA test at Puskesmas Morodadi

Methods: This research used a cross-sectional correlational study. Measurement and time of observation is independent and dependent variable data. The subjects are 616 WUS. Determination of the sample using Slovin formula to obtain 86 samples. Sampling by purposive sampling. The data analysis used chi-square and for data collection used a questionnaire.

Results: There is significant relationship between WUS knowledge and IVA, p -value <0.05 indicating that the higher the level of knowledge, the greater opportunity to take part in the IVA. IVA is significantly correlated with occupation of WUS, with a p -value <0.05 indicating that the greater the level of experience, the greater the likelihood of carrying out IVA.

Conclusion: There is a relationship between knowledge of WUS with IVA test, the greater of knowledge, the more likely it's to carry out an IVA.

Keywords: Age, Education, Knowledge, Occupation, IVA Test

Pendahuluan.

Sebagian besar wanita terkena kanker serviks. Menurut (Andrijono et al., 2023), kanker serviks menyanggah organ reproduksi wanita, yaitu area sempit antara alat kelamin wanita dan rahim yang dikenal sebagai area serviks atau pintu masuk ke area rahim. Salah satu penyebab utama kematian wanita adalah kanker serviks, khususnya di Indonesia yang memiliki prevalensi tertinggi sebesar 0,8% dan sekitar 15.000 kasus baru setiap tahunnya (NASUTION & SINAGA, 2021). Di Indonesia, kanker serviks masih menjadi kanker yang paling banyak membunuh orang, setelah kanker payudara. Menurut data *Global Burden of Cancer (Globocan)* tahun 2018, angka kejadian kasus baru kanker serviks pada perempuan Indonesia sekitar 32.469 (17,2 persen), dengan angka kematian 18.279 (8,8 persen) (Andrijono et al., 2023). Menurut informasi yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021, angka kejadian kanker di Indonesia menempati urutan ke delapan se-Asia Tenggara dan ke-23 se-Asia. Di Indonesia, prevalensi kanker serviks dan leher rahim adalah

23,4 per 100.000 penduduk, dengan rata-rata 13,9 kematian per 100.000 penduduk (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara tahun 2022 cakupan pemeriksaan IVA dimulai pada bulan Januari sampai pada bulan Desember 24%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan dan KB Kabupaten Pulau Morotai data deteksi dini kanker leher rahim dengan metode pemeriksaan IVA tahun 2022 berjumlah 14%. IVA merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Hasil Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) Puskesmas Morodadi dari hasil skrining IVA pada tahun 2022 dilakukan pada Wanita Usia Subur (WUS) sebanyak 14% dengan bepengetahuan kurang baik yaitu sebanyak (69,1%), dan yang pengetahuan baik (30,9%)(Manihuruk & Sibero, 2021)(Kemenkes, 2022)

WUS masih belum mengerti bagaimana cara mengikuti pemeriksaan IVA, itulah sebabnya pasien kanker sering meninggal, terutama ketika mereka menunggu terlalu lama untuk melakukan skrining kanker serviks. Sebagian besar pasien kanker serviks menerima pengobatan ketika penyakitnya sudah lanjut atau dalam kondisi kritis (Dirgahayu et al., 2021).

Menurut penelitian (Jumaida et al., 2020), adapun solusi untuk meningkatkan motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA yaitu dengan lebih meningkatkan intensitas penyuluhan seperti penyuluhan dilaksanakan 2x dalam sebulan dan diberikan secara rutin oleh petugas kesehatan, dapat dilakukan di Dasa Wisma, PKK dan kumpulan ibu-ibu pengajian. Informasi dapat diberikan dengan cara pemberian leaflet maupun poster-poster yang dibuat dan di pasang ditempat yang mudah terbaca. Pada petugas kesehatan agar lebih dapat menggali hal-hal yang dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks sehingga dapat mendeteksi penyakit pada organ reproduksi sedini mungkin. Diharapkan terdapat kegiatan deteksi dini atau pemeriksaan IVA/Pap Smear gratis dari pemerintah yang meringankan beban masyarakat, sehingga masyarakat ikut dalam pemeriksaaan. Dapat digunakan sebagai referensi sehingga menambah ilmu pengetahuan tentang keikutsertaan WUS untuk melakukan pemeriksaan Inspeksi *Visual Asam Asetat* (IVA).

Tujuan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan pada Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai.

Metode.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, penelitian semacam ini merupakan penelitian *corelational cross-sectional* yang melihat hubungan antar variabel. Pengukuran dan waktu pengamatan data variabel bebas dan terikat ditekankan dalam jenis penelitian ini. Seluruh WUS di Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai yang diikutsertakan dalam penelitian ini berjumlah 616 WUS. Penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga didapatkan 86 sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembaran kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

Hasil.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Intervensi	
	R(2)	F
Umur		
< 35 Tahun	47	54,7%
> 35 Tahun	39	45,3%
Pendidikan		
Rendah	13	15,1%
Menengah	35	40,7%
Tinggi	38	44,2%
Pekerjaan		
Bekerja	36	41,9%
Tidak bekerja	50	58,1%
Pengetahuan		
Baik	22	25,6%
Cukup	38	44,2%
Kurang	26	30,2%
Pemeriksaan IVA		
Ya	32	37,2%
Tidak	54	62,8%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 86 responden Wanita Usia Subur di Puskesmas Morodadi didominasi oleh Wanita Usia Subur yang berumur <35 tahun, dalam kategori pendidikan, pendidikan rendah, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, sedangkan pekerjaan lebih dominan tidak bekerja sebanyak 50 orang (58,1%), pada pengetahuan lebih dominan yang berpengetahuan cukup untuk melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 38 orang (44,2%) dan lebih rendah untuk melakukan pemeriksaan IVA yaitu 32 orang (37,2%) dari semua responden yang berpengetahuan cukup.

Tabel 2. Analisa Hasil Pengukuran Pengetahuan

Karakteristik	Intervensi	
	R(21)	F
Umur		
< 35 Tahun	47	54,7%
> 35 Tahun	39	45,3%
Pendidikan		
Rendah	13	15,1%
Menengah	35	40,7%
Tinggi	38	44,2%
Pekerjaan		
Bekerja	36	41,9%
Tidak bekerja	50	58,1%
Pengetahuan		
Baik	22	25,6%
Cukup	38	44,2%
Kurang	26	30,2%
Pemeriksaan IVA		
Ya	32	37,2%
Tidak	54	62,8%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa jumlah responden yang berpengetahuan cukup lebih dominan dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang dengan jumlah responden 38 orang (44,2%), sedangkan responden yang berpengetahuan baik lebih rendah dengan jumlah responden 22 orang (25,6%).

Tabel 3. Tabel analisa hubungan karakteristik dengan pengetahuan

Karakteristik	Pengetahuan			Total	P-Value
	Baik	Cukup	Kurang		
Umur					
< 35 Tahun	8	23	16	47	0.136
> 35 Tahun	14	15	10	39	
Pendidikan					
Rendah	0	0	13	13	0.000
Menengah	0	23	12	35	
Tinggi	22	15	1	38	
Pekerjaan					
Bekerja	16	18	2	36	0.000
Tidak bekerja	6	20	24	50	
Pemeriksaan IVA					
Ya	21	11	0	32	0.000
Tidak	1	27	26	54	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari 86 responden mempunyai pengetahuan yang cukup untuk melakukan pemeriksaan IVA dengan sejumlah 38 responden (44,2%). Uji chi-square yang dilakukan pada data menggunakan SPSS for Windows 16 menunjukkan tingkat signifikansi = 0,000 (0,05), maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan pada Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai.

Pembahasan.

Menurut (Manihuruk & Sibero, 2021) salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah sumber informasi, tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang akan dipengaruhi oleh informasi yang diperolehnya dari berbagai sumber. Proses pemberitahuan yang dapat membuat seseorang mengetahui suatu informasi dengan cara mendengar atau melihat sesuatu, baik secara langsung maupun tidak langsung disebut sumber informasi. Semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang, semakin banyak yang mereka ketahui.

Pemeriksaan IVA merupakan metode yang murah, praktis, dan sangat sensitif untuk deteksi dini kanker serviks menggunakan cuka. Pengetahuan IVA merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku WUS saat melakukan pemeriksaan IVA. Perilaku WUS saat ujian IVA akan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan IVA mereka (Purwanti et al., 2020).

Analisis deskriptif mengungkapkan bahwa dari 86 responden, 38 responden (44,2%) memiliki pengetahuan cukup tentang pemeriksaan IVA, 26 responden (29,2%) dengan pengetahuan kurang, dan 22 responden (25,6%) memiliki pengetahuan baik. Namun, mereka yang berpengetahuan baik pun tidak mengikuti pemeriksaan IVA, sedikitnya 1 orang (4,55%) melakukannya karena responden takut mengetahui hasilnya. Hal tersebut mengartikan bahwa antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA terdapat hubungan linier, dengan kemungkinan mengikuti pemeriksaan IVA meningkat seiring dengan peningkatan pengetahuan. Hasil uji chi-square antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA juga mendukung hal tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengikuti pemeriksaan IVA yaitu 21 orang (95,45%) menguasai materi dengan baik.

Dilihat dari tabel 1. terlihat bahwa dari 86 responden memiliki informasi yang cukup untuk penilaian IVA dengan jumlah 38 responden (44,2%). Uji chi-square yang dilakukan pada data menggunakan SPSS for Windows 16 menunjukkan tingkat signifikansi = 0,000 (0,05),

maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemeriksaan IVA di Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai memiliki keterkaitan.

Pelaksanaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA juga terkendala oleh kurangnya pengetahuan yang berdampak pada rendahnya tingkat kesehatan. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut yakni faktor usia dimana didukung juga oleh data penelitian secara umum. Mayoritas responden berusia antara 20 sampai 35 tahun atau 62 orang (70,5%), dan semakin dewasa seseorang dalam hal kekuatan dan kedewasaan, semakin besar kepercayaan publik yang dimilikinya. Orang dewasa akan percaya lebih dari anak-anak dan remaja. Hal ini didukung oleh data penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 33 orang (37,5%) tidak bekerja. Hal ini ditambah dengan usia dan fakta bahwa pekerjaan berdampak pada pengetahuan pasangan usia subur. Pemeriksaan IVA masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah di antara mereka yang tidak bekerja tentang kesehatannya.

Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Sikap berupa reaksi seseorang terhadap suatu objek. Pengetahuan sangat diperlukan untuk dapat memberikan informasi yang tepat terhadap perilaku seseorang. Pemahaman seseorang terhadap kanker serviks sangatlah penting. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kanker serviks akan cenderung memiliki sikap yang baik terhadap pentingnya keikutsertaan mereka melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA (Wiryadi & Handayani, 2021).

38 responden (44,2%) memiliki pengetahuan cukup tentang pemeriksaan IVA, diikuti 26 responden (30,2%) dengan pengetahuan kurang dan 22 responden (25,6%) dengan pengetahuan baik. Namun, mereka yang berpengetahuan baik pun tidak melakukan pemeriksaan IVA pada satu responden (4,55%), karena responden takut mengetahui hasilnya. Ini menandakan bahwa antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA terdapat hubungan linier, kemungkinan mengikuti pemeriksaan IVA meningkat seiring dengan peningkatan pengetahuan. Hasil uji chi-square antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA juga mendukung hal tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengikuti pemeriksaan IVA yaitu 21 orang (95,45%) menguasai materi dengan baik.

Peneliti mengatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dengan berbagai cara, seperti melalui pengalaman dan pembelajaran. Seseorang perlu mengetahui tentang sesuatu untuk membangkitkan minat mereka. Untuk mengikuti ujian IVA, responden yang masih memiliki pengetahuan cukup sangat dianjurkan untuk menambah pengetahuan. Minat individu akan meningkat karena mereka memperoleh lebih banyak pengetahuan. Hal ini sejalan dengan teori

(Manihuruk & Sibero, 2021) yang menyatakan bahwa semakin banyak pengetahuan menyebabkan semakin besar keinginan terhadap objek tersebut, sedangkan semakin sedikit pengetahuan menyebabkan menurunnya minat.

Menurut penelitian pengetahuan (Cahyaningsih et al., 2020), ada hubungan antara pengetahuan dan sikap WUS dengan deteksi dini kanker serviks dimana dengan baiknya pengetahuan WUS maka keinginan untuk melakukan deteksi dini juga ada begitu juga dengan sikap, jika sikap WUS positif maka melakukan pemeriksaan IVA tes. Oleh sebab itu pengetahuan dan sikap positif sangat penting dimiliki oleh WUS sehingga akan meningkatkan kesadaran dan minat WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks tes karena semakin cepat dan dini kanker diketahui maka semakin cepat juga penanganan dan penyembuhan dilakukan. Oleh sebab itu Wanita Usia Subur harus mendapatkan banyak informasi tentang dekteksi dini dan peran petugas kesehatan dan juga keluarga sangat penting untuk dapat memberikan informasi dan dukungan bagi Wanita Usia Subur untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Kesimpulan.

Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan WUS dengan pemahaman tentang kanker serviks, semakin besar tingkat pengetahuan semakin besar kemungkinan melakukan pemeriksaan IVA.

Saran.

Diperlukan sosialisasi ataupun penyuluhan kepada Wanita Usia Subur (WUS) untuk mementingkan kesehatan reproduksi serta pentingnya dilakukan skrining pemeriksaan IVA.

Daftar Pustaka

- Andrijono, Purwoto, G., Sekarutami, S. M., Handjari, D. R., Primariadewi, Nuhonni, S. A., Witjaksono, F., Manikam, N. R. M., & Octovia, L. I. (2023). Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i1.10134>
- Cahyaningsih, O., Sulistyowati, I., & Alfiani, N. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS di Puskesmas Tlogosari Wetan Semarang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 11(2). <https://doi.org/10.33666/jitk.v11i2.366>

- Dirgahayu, I., Dewi, S. O., & Jayanti, T. N. (2021). Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Paa WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kaler Sumedang Utara. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 13(4), 67–79. <https://doi.org/https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index Article>
- Jumaida, J., Sunarsih, S., Rosmiyati, R., & Hermawan, D. (2020). Penyuluhan Tentang Kanker Servik Mempengaruhi Pengetahuan Dan Motivasi Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur (Wus). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 104–113. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1804>
- Kemendes. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Manihuruk, S. A., & Sibero, J. T. (2021). Puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(August 2019), 238–260.
- NASUTION, A. Q. A. K., & SINAGA, A. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(2), 143–149.
- Purwanti, S., Handayani, S., & Kusumasari, R. V. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang IVA dengan Perilaku Pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.32922/jkp.v8i1.179>
- RI, D. J. K. M. K. K. (2022). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2022. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–89. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/LAKIP_DITJEN_KESMAS_rev1.pdf
- Wiryadi, F. C., & Handayani, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Iva Test Di Ciumbuleuit. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 5(2), 103–107. <https://doi.org/10.35568/bimtas.v5i2.1864>